

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah SMPN 2 Karanganyar Demak

Demak merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah, banyak lembaga pendidikan setara dengan SMP di Kecamatan Karanganyar. Salah satunya adalah SMP Negeri 2 Karanganyar Demak 59582. Sekolah berstandar nasional ini merupakan sekolah negeri yang didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 1992.

Selama hampir kurang lebih 25 tahun berdiri, sekolah ini sudah banyak berkembang dan termasuk kategori Sekolah Standar Nasional (SSN) serta telah berganti kepala sekolah sebanyak enam kali kepengurusan. Kepala sekolah yang terakhir dan masih menjabat sampai sekarang bernama bapak Purwadi, S.IP.¹

Bangunan SMPN 2 Karanganyar Demak didirikan di atas tanah milik pemerintah seluas 10.000 m² dan telah dibangun seluas 5.000 m². Sekolah ini telah lama siap untuk bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain yang ada kota Demak. Semula hanya terdapat beberapa ruang kelas dan peserta didik saja, tetapi beberapa tahun terakhir sudah banyak bangunan baru yang didirikan oleh pihak sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar agar lebih kondusif dan nyaman, karena telah banyak peserta didik yang tertarik untuk bersekolah di SMPN 2 Karanganyar Demak.

Dengan banyaknya peserta didik yang belajar di sekolah SMPN 2 Karanganyar Demak, tentu dibutuhkan banyak tenaga pendidik untuk menyeimbangi jumlahnya. Maka dari itu, banyak guru dan staf yang bekerja di sekolah tersebut. Mereka tidak hanya bermukim di kota Demak,

¹Bapak Purwadi, S.IP beliau menjabat sebagai kepala sekolah di SMPN 2 Karanganyar Demak. Sebagai kepala sekolah ke enam, banyak kebijakan yang beliau terapkan di SMPN 2 Karanganyar Demak demi kemajuan sekolah dan dapat bersaing dengan sekolah yang lainnya di Kota Demak.

akan tetapi guru-guru tersebut berasal dari kota sekitar, seperti Kudus dan Jepara.²

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi SMP Negeri 2 Karanganyar Demak adalah :³

“Beriman dan Berakhlakul Karimah, Berprestasi, Mandiri, dan Berwawasan Lingkungan.”

Misi SMP Negeri 2 Karanganyar Demak adalah :⁴

- a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME melalui pengamalan ajaran agama;
- b. Membentuk sikap dan perilaku santun/akhlakul-karimah melalui kegiatan pembiasaan;
- c. Mengoptimalkan prestasi bidang akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif;
- d. Meningkatkan prestasi bidang olahraga dan seni budaya melalui pelatihan secara intensif;
- e. Membina kemandirian melalui pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri secara berkesinambungan;
- f. Membudayakan hidup bersih dan sehat, serta peduli terhadap terciptanya lingkungan yang asri dan nyaman.

Tujuan SMP Negeri 2 Karanganyar Demak adalah :⁵

- a. Mewujudkan generasi yang mampu melaksanakan ajaran agama dan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Mewujudkan pribadi-pribadi yang santun, disiplin, tekun, ulet, dan mandiri, serta cinta kepada bangsa dan tanah air

²Dokumentasi SMPN 2 Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 13 Februari 2017 pukul 09.00 WIB.

³Dokumentasi SMPN 2 Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 11 Februari 2017 pukul 12.03 WIB.

⁴*Ibid.*,

⁵Dokumentasi SMPN 2 Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 08 Maret 2017 pukul 09.00 WIB.

- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif melalui pendekatan *Scientific* dan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- d. Meraih peringkat 8 Ujian Nasional tingkat kabupaten, dengan rata-rata nilai Ujian Nasional 7,80 dan rata-rata nilai Ujian Sekolah 8,00
- e. Meraih juara I tingkat kabupaten pada Lomba OSN, *Story Telling* dan Lomba Siswa Berprestasi
- f. Meraih juara I tingkat provinsi pada cabang Lomba Pencak Silat dan Tennes Lapangan
- g. Meraih juara I tingkat kabupaten pada cabang Lomba Bola Voli dan Bola Basket
- h. Meraih juara I tingkat kabupaten pada cabang Lomba MTQ dan Rebana/Zipin
- i. Memiliki tim tari yang dapat ditampilkan pada acara setingkat kabupaten
- j. Memiliki *group band*/musik yang dapat diikutsertakan pada festival musik tingkat kabupaten
- k. Mewujudkan kebiasaan hidup bersih dan sehat, serta peduli terhadap terciptanya lingkungan yang asri dan nyaman
- l. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri dan nyaman

3. Letak Geografis

SMP Negeri 2 Karanganyar Demak terletak tidak jauh dari jalan raya, dan berada di wilayah Kecamatan Karanganyar di jalan desa Cangkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak 59582, luas tanah dari SMP Negeri 2 Karanganyar Demak adalah:

Luas tanah seluruhnya : 10.000 m² (hak pakai)

Luas bangunan seluruhnya : 5.000 m²

Adapun batas-batas lokasi SMP Negeri 2 Karanganyar Demak adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Persawahan Desa Cangkring B

Sebelah Barat : Persawahan Desa Cangkring B

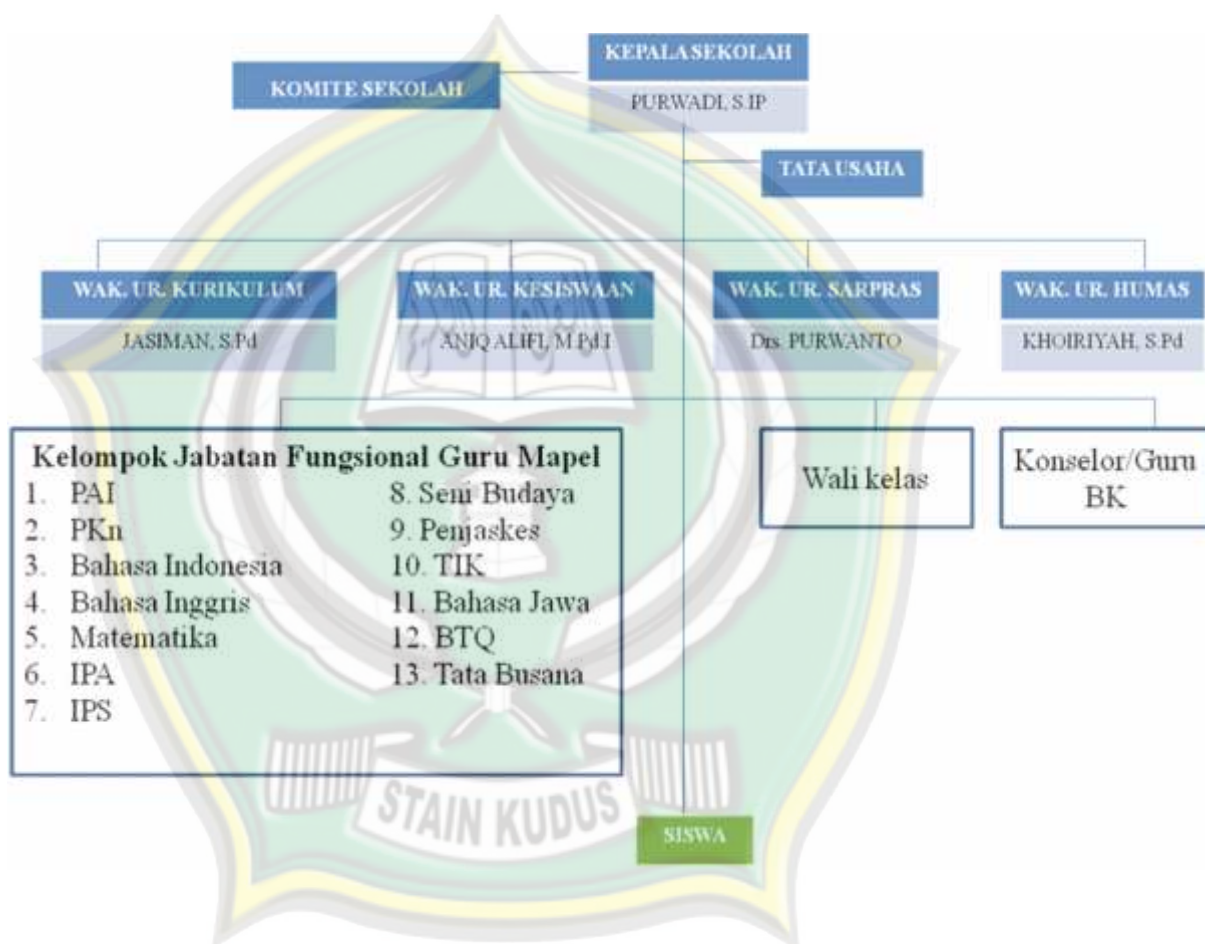
Sebelah Selatan : Persawahan Desa Cangkring B

Sebelah Timur : Rumah Warga⁶

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur organisasi SMP Negeri 2 Karanganyar Demak⁷



5. Kondisi Umum

a. Tenaga Pengajar

Jumlah tenaga edukatif yang ada di SMPN 2 Karanganyar Demak sebanyak 44 orang. Terdapat 32 Guru dan 12 staf karyawan Tata Usaha (TU).

⁶Dokumentasi SMPN 2 Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 13 Februari 2017 pukul 09.00 WIB.

⁷Dokumentasi SMPN 2 Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 11 Februari 2017 pukul 12.03 WIB.

Adapun tentang pendidikan yang dimiliki oleh para tenaga pengajar tersebut adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Magister kependidikan sebanyak 2 orang
- 2) Sarjana kependidikan sebanyak 31 orang
- 3) Diploma 2 kependidikan sebanyak 3 orang
- 4) SMA/Sederajat dan paket C sebanyak 7 orang.

b. Peserta Didik

Keadaan peserta didik di SMPN 2 Karanganyar Demak secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Latar belakang peserta didik

Peserta didik di SMPN 2 Karanganyar Demak secara umum berasal dari keluarga petani dan buruh pabrik. Masing-masing mereka juga bukan hanya bermukim di Kabupaten Demak saja akan tetapi ada juga yang berasal dari luar kota Demak seperti Kabupaten Kudus dan sekitarnya.

2) Jumlah peserta didik

Di bawah ini merupakan tabel jumlah peserta didik di SMPN 2 Karanganyar Demak selama lima tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah peserta didik di SMPN 2 Karanganyar Demak⁹

Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Total
2012/2013	152	105	130	387
2013/2014	143	142	102	387
2014/2015	136	143	142	421
2015/2016	110	131	144	385
2016/2017	108	149	132	389

⁸Dokumentasi Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 2 Karanganyar Demak pada tanggal 11 Februari 2017 pukul 12.03 WIB.

⁹Dokumentasi SMPN 2 Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 13 Februari 2017 pukul 09.00 WIB.

Keadaan peserta didik di SMPN 2 Karanganyar Demak setiap tahunnya dapat dikatakan terus mengalami kemajuan karena tuntutan wajib belajar 9 tahun. Anak harus menyelesaikan jenjang SLTP atau sederajat yang banyak tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Karanganyar pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

B. Penyajian data

1. Data tentang Pelaksanaan Program Sistem Literasi Media Berbasis Agama Islam dalam Kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak

Kegiatan pendidikan di suatu lembaga selalu berkaitan dengan proses pembelajaran, tak terkecuali di SMPN 2 Karanganyar Demak. Kegiatan pembelajaran tersebut meliputi berbagai mata pelajaran baik yang eksakta maupun noneksakta. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik dalam rangka mengembangkan pengetahuan, sikap dan perilaku keislaman.

Pengembangan pengetahuan dilakukan dengan melakukan beberapa rencana pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam. Perencanaan yang dilakukan oleh para guru sebagai awal persiapan dapat dilihat dan diamati ketika melakukan observasi di lokasi penelitian dan diikutsertakan oleh pihak sekolah saat melakukan persiapan.¹⁰ Perbedaan program sistem literasi media berbasis agama Islam yang diberlakukan di SMPN 2 Karanganyar Demak dengan apa yang diberlakukan di sekolah lain dapat dilihat dan diamati ketika melakukan observasi di lokasi dan didokumentasikan dalam bentuk foto.¹¹

¹⁰Observasi Persiapan Program Sistem Literasi Media Berbasis Agama Islam dalam Kegiatan Pendidikan Agama Islam pada 11 Februari 2017 pukul 09.00 WIB.

¹¹Dokumentasi Persiapan Program Sistem Literasi Media Berbasis Agama Islam dalam Kegiatan Pendidikan Agama Islam pada 13 Februari 2017 pukul 07.00 WIB.

Program sistem literasi media berbasis agama Islam merupakan suatu program membaca dan menulis menggunakan media buku agama Islam. Yang mana sistem tersebut meliputi adanya guru, peserta didik, buku, waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan. Sebelum melaksanakan kegiatan, terdapat berbagai persiapan dilakukan oleh guru dan pihak sekolah di SMPN 2 Karanganyar Demak, bapak Jasiman memaparkan,¹²

1. Fasilitas membaca yaitu buku, apakah buku sudah sesuai dengan jumlah peserta didik atau tidak, sudah layak dipakai atau belum. Jika masih kurang, maka membeli lagi yang baru, begitu juga apabila ada buku yang rusak, maka harus membeli lagi yang baru menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
2. Ketercukupan buku, yaitu satu peserta didik satu buku
3. Menyiapkan jurnal buku untuk mengetahui buku apa yang dibaca dan bukti *resume* buku
4. Tenaga penanggung jawab jurnal dan buku
5. Kesiapan kondisi siswa.

Senada dengan ungkapan tersebut, ibu Frithrotun Noor Asna juga menjelaskan bahwa,

*Yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai adalah: Pertama, berkoordinasi dengan perpustakaan, apakah buku yang diperlukan sudah mencukupi dengan jumlah peserta didik yang ada. Kedua, membuat buku jurnal literasi untuk setiap peserta didik dan jurnal untuk bukti peminjaman buku keluar masuk perpustakaan. Ketiga, mempersiapkan kondisi peserta didik agar lebih fresh saat pelaksanaan dimulai. Keempat, menyiapkan tenaga pendidik untuk menunggu dan mengawasi peserta didik.*¹³

Menambahi penjelasan dari berbagai responden mengenai persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program sistem literasi media dimulai, tenaga pustakawan sangatlah penting dalam terlaksananya program sistem literasi media. Jumlah ketersediaan buku agama Islam

¹²Dokumentasi Persiapan Progam Sistem Literasi Media Berbasis Agama Islam dalam Kegiatan Pendidikan Agama Islam pada 11 Februari 2017 pukul 09.00 WIB.

¹³Wawancara terhadap Ibu Fithrotun Noor Asna, S.S selaku guru Mapel Bahasa Indonesia pada tanggal 21 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah.

yang dibaca oleh peserta didik saat pelaksanaan program tersebut berlangsung dapat dibuktikan oleh peneliti dalam perpustakaan. Semua data buku tercatat rapi dalam data dokumentasi aset sekolah. Setiap buku yang akan, sedang dan telah dibaca oleh peserta didik akan dicatat oleh pustakawan sekolah. Bahkan buku yang layak dan tidak layak baca karena rusak atau hilang akan didata. Karena setiap buku yang dibaca oleh peserta didik saat pelaksanaan program sistem literasi media berlangsung akan dicatat oleh pustakawan sekolah sebagai peminjaman buku.¹⁴

Keaktifan dan kontribusi seorang guru dalam pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam di sekolah sangat berpengaruh dalam kelancaran program dan keberhasilan program tersebut, bapak Jasiman menuturkan bahwa,

Semua guru di sekolah ini berkontribusi dalam pelaksanaan program literasi. Pertama, guru bahasa Indonesia biasanya memberikan gambaran dan saling bertukar opini dengan guru PAI agar pelaksanaan berlangsung dengan baik. Kedua, perpustakaan menyiapkan fasilitas seperti jurnal, buku dan segala keperluan terkait media yang digunakan agar mempermudah peserta didik. Ketiga, guru yang lain mengatur peserta didik agar baik, tertib dan kondusif ketika pelaksanaan berlangsung.¹⁵

Pelaksanaan program sistem literasi media di SMPN 2 Karanganyar Demak dapat dikatakan baik, karena pelaksanaannya telah rutin diadakan setiap harinya. Peserta didik diwajibkan mengikuti pelaksanaan dengan tenang dan tertib serta rapi. Hal tersebut dikarenakan dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk membaca saat pelaksanaan tengah berlangsung. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak, Bapak Aniq Alifi menjelaskan bahwa,

¹⁴Dokumentasi Jurnal Perpustakaan SMPN 2 Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 08 Maret 2017 pukul 09.00 WIB.

¹⁵Wawancara terhadap Bapak Jasiman, S.Pd selaku Waka Kurikulum pada tanggal 11 Februari 2017 Pukul 11.15 WIB di perpustakaan.

Pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak ini sendiri yang saya lakukan dalam kegiatan pembelajaran PAI disini bukan hanya menggunakan media buku saja, akan tetapi terkadang saya menggunakan pendekatan media LCD dan alam. Media buku yang digunakan hanya sebatas buku yang ada di perpustakaan. Lebih dari 50% anak menyukai media buku dari pada media yang lain. Contohnya peserta didik saya suruh mencari tema Al-Qur'an, kemudian mereka mencari dari berbagai sumber.¹⁶

Di dalam pelaksanaan suatu program pasti menginginkan hasil dan tingkat keberhasilan yang memuaskan dan sesuai dengan apa yang diinginkan sebelumnya. Ketika ingin mengetahui hasilnya, terdapat beberapa cara yang harus dilakukan, Bapak Aniq Alifi menambahkan paparannya bahwa,

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan PAI di SMPN 2 Karanganyar Demak. Pertama, dapat dilihat dari buku yang diberikan kepada peserta didik untuk dibaca setiap harinya. Kedua, dari proses pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan stimulus kepada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Ketiga, Diberi tugas mandiri terstruktur dan tidak terstruktur seperti resume dan klipng. Jika 85-90% peserta didik paham, maka dapat dinilai bahwa program tersebut sudah sukses dan berhasil. Tetapi biasanya dengan tugas itu banyak dari peserta didik yang cenderung bekerjasama dalam mengerjakan tugas tersebut.¹⁷

Dalam proses pelaksanaan suatu program, hal yang diperlukan oleh guru PAI adalah beberapa data sebagai bukti pendukung dan pelengkap terlaksananya suatu program tersebut. Data yang diperoleh dari pelaksanaan program sistem literasi ini antara lain adalah:¹⁸

- a. Buku bacaan perpustakaan
- b. Buku catatan literasi
- c. Buku rangkuman *resume*

¹⁶Wawancara terhadap Bapak Aniq Alifi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Guru Mapel PAI pada tanggal 11 Februari 2017 pukul 09.30 WIB di mushola sekolah.

¹⁷*Ibid.*,

¹⁸Dokumentasi Pelaksanaan Program Sistem Literasi Media Berbasis Agama Islam dalam Kegiatan Pendidikan Agama Islam pada tanggal 21 Februari 2017 pukul 13.00 WIB.

- d. Buku peminjaman buku perpustakaan
- e. Tugas terstruktur dan tidak terstruktur seperti klipring

Kesadaran akan pentingnya membaca bagi peserta didik membuat suasana pelaksanaan program sistem literasi media menjadi beragam. Seperti yang telah diungkapkan oleh Fika Maulydha Hardiyanti bahwa,

*Suasananya tenang walaupun tidak ada gurunya. Karena jika tidak tenang, kemudian tiba-tiba guru datang ke dalam kelas, maka kita menjadi tidak enak sudah gaduh di dalam kelas. Tetapi untuk peserta didik yang memang suka membaca maka pasti tenang, senang dan fokus untuk membaca.*¹⁹

Berbeda dengan ungkapan tersebut, Dinda Dwi Sonia Putri mengungkapkan bahwa,

*Ketika literasi berlangsung, ada peserta didik yang membaca dengan tenang dan ada juga yang tidak. Itu karena mereka ada yang suka dan ada yang tidak suka membaca. Dengan alasan malas dan bosan. Biasanya kami ditungguin oleh guru ketika literasi berlangsung.*²⁰

Senada dengan ungkapan tersebut, Dwi Setyoningrum menjelaskan bahwa,

*Pada saat literasi suasana tenang karena kami semua fokus membaca buku, tetapi ada juga yang gaduh sendiri. Itu karena mereka merasa bosan ketika disuruh oleh guru untuk membaca buku secara terus menerus.*²¹

Jenis dan jumlah buku sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan program literasi media ini. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak, bapak Aniq Alifi selaku guru Pendidikan Agama Islam membutuhkan beberapa data. Diantaranya adalah buku bacaan tentang agama Islam yang tersedia

¹⁹Wawancara dengan Fika Maulydha Hardiyanti selaku Peserta Didik pada tanggal 21 Februari 2017 pukul 13.00 WIB.

²⁰Wawancara dengan Dinda Dwi Sonia Putri selaku Peserta Didik pada tanggal 05 Maret 2017 pukul 09.30 WIB.

²¹Wawancara dengan Dwi Setyoningrum selaku Peserta Didik pada tanggal 05 Maret 2017 pukul 11.30 WIB.

di perpustakaan, buku catatan literasi, rangkuman *resume*, catatan peminjaman buku perpustakaan, dan tugas terstruktur serta tidak terstruktur yang diberikan oleh guru PAI seperti membuat kliping.²²

Untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan tersebut, guru PAI juga memberlakukan literasi media saat proses belajar mengajar PAI berlangsung. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa untuk mendapatkan data yang maksimal dan sesuai dengan keinginan, maka guru PAI harus mengamati dan mengetahuinya secara langsung.

Hal tersebut diperjelas saat melakukan observasi lanjutan pada tanggal 21 Februari 2017 bahwa pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam dilakukan saat jam pelajaran PAI berlangsung. Pak Aniq Alifi sebagai guru pengampu mata pelajaran PAI mengkondisikan peserta didik seperti biasanya. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian peserta didik dibagikan beberapa buku yang berkaitan dengan tema yang berkaitan dengan pembahasan pelajaran hari itu. Guru memberikan komando kepada peserta didik untuk membaca buku masing-masing selama beberapa saat dan meringkasnya dalam buku literasi. Setelah itu peserta didik mendiskusikan hasil bacaan buku masing-masing kepada teman satu kelompok.

Berbagai penjelasan yang telah diungkapkan oleh masing-masing anggota kelompok, diharapkan peserta didik menjadi paham. Kemudian semua kelompok menunjuk satu anggota dari kelompoknya maju ke depan untuk menceritakan kembali dari apa yang telah di baca dan didiskusikan oleh kelompok, sehingga menghasilkan beberapa cerita. Dari cerita tersebut, kemudian guru memberikan penjelasan yang lebih lengkap kepada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih mengerti.²³

²²Dokumentasi Pelaksanaan Program Sistem Literasi Media Berbasis Agama Islam dalam Kegiatan Pendidikan Agama Islam pada tanggal 21 Februari 2017 pukul 13.00 WIB.

²³Observasi Proses Pelaksanaan Program Sistem Literasi Media Berbasis Agama Islam dalam Kegiatan Pendidikan Agama Islam pada 21 Februari 2017 pukul 11.30 WIB

Dari beberapa kegiatan yang dilakukan peserta didik tersebut, maka guru dapat menilai sejauh mana pengaruh pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam. Misalnya dapat dilihat ketika peserta didik melakukan diskusi dengan teman kelompok, catatan buku *resume* literasi peserta didik dan cerita peserta didik di depan teman-teman kelasnya tersebut.

Proses pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak dapat memotivasi peserta didik agar rajin membaca dan menulis. Ditambah dengan adanya acara diskusi yang terjadi dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi peserta didik.

Dalam penggunaan media dalam suatu proses pelaksanaan program kegiatan, pasti terdapat alasan yang mendasarinya. Adapun alasan menggunakan media buku dalam pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak, bapak Jasiman menuturkan bahwa,

Alasan memilih media buku adalah: pertama, karena utusan dari kabupaten bahwa setiap sekolah dianjurkan untuk menerapkan program literasi media yaitu membaca buku. Kedua, fasilitas yang memadai adalah buku-buku, yaitu buku yang ada di perpustakaan. Ketiga, makna dari literasi itu sendiri adalah membaca, biasanya ketika membaca medianya adalah buku. Keempat, jika menggunakan internet, maka tidak sesuai dengan usia peserta didik, karena tingkatannya masih Sekolah Menengah Pertama (SMP).²⁴

Pada alasan pemakaian media buku dalam pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam terdapat beberapa kelebihan media buku, Bapak Jasiman menambahkan penjelasannya,

Kelebihan media buku dari media yang lain yaitu: (1) tercukupinya bahan bacaan, (2) lebih terjangkau harganya, (3) variasi judul bacaan lebih banyak, (4) buku lebih mudah dirolling, (5) ketika peserta didik lupa dengan jalan ceritanya atau belum selesai membaca, (6) dapat meminjam kembali di perpustakaan, (7) program literasi adalah program dari Bupati, (8) ketika membaca

²⁴Wawancara terhadap bapak Jasiman, S.Pd selaku wakil kepala bidang kurikulum pada tanggal 11 Februari 2017Pukul 11.15 WIB di perpustakaan.

buku, maka peserta didik dapat mampu memahami secara komprehensif, bukan parsial, dan (9) ketika membaca buku asli berupa kertas, maka ketika lupa dapat secara mudah membalikinya kembali ke halaman sebelumnya, bukan seperti membaca lewat e-book.²⁵

Di samping beberapa penjelasan tentang kelebihan tersebut, pasti terdapat kelemahan dari media buku tersebut, Bapak Jasiman menambahkan bahwa,

Mengenai kekurangannya yaitu: (1) keterbatasan jumlah buku yang tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada, (2) hasil pemahaman antar peserta didik berbeda, (3) keterbatasan waktu yang diberikan sekolah bagi peserta didik yang gemar membaca. Jika bacaan belum selesai maka apabila keesokan harinya dilanjutkan kembali akan mudah lupa dengan cerita sebelumnya, dan (4) alur masuk keluarnya buku untuk peminjaman menjadi berkurang.²⁶

Dalam pelaksanaan suatu program di sekolah, hal yang ingin diketahui adalah sebuah hasil maksimal sesuai dengan yang diinginkan. Dari pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak diperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Aniq Alifi selaku guru PAI bahwa,

Mengenai hasil dari pelaksanaan program sistem literasi media di SMPN 2 Karanganyar Demak sejauh ini dapat dikatakan berhasil dan memuaskan, itu dikarenakan banyak siswa yang pemahaman Agamanya meningkat terutama tentang sejarah Nabi Muhammad SAW.²⁷

Hal tersebut juga senada dengan yang telah dijelaskan oleh Ibu Fithrotun Noor Asna bahwa,

Hasilnya sangat memuaskan. Hal ini dapat dilihat dan dirasakan oleh kami pihak guru. Yang awalnya peserta didik susah ketika diharuskan untuk membaca buku dan menulisnya atau meringkas

²⁵*Ibid.*,

²⁶Wawancara terhadap Bapak Jasiman, S.Pd selaku Waka Kurikulum pada tanggal 11 Februari 2017 Pukul 11.15 WIB di perpustakaan.

²⁷Wawancara terhadap Bapak Aniq Alifi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Guru PAI pada tanggal 11 Februari 2017 pukul 09.30 WIB di mushola sekolah.

*dan selalu harus dipaksa ketika membaca, sekarang menjadi gemar membaca dan menulis.*²⁸

Dengan hasil yang diperoleh begitu besar bagi peserta didik di SMPN 2 Karanganyar Demak, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam sangat berpengaruh dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam, hal tersebut dijelaskan kembali oleh Bapak Aniq Alifi bahwa,

*Guru PAI sangat berpengaruh besar dalam pelaksanaan program sistem literasi media berbasis Agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak. Karena guru PAI biasanya menjadi panutan dan sangat ditakuti tetapi juga paling dekat dengan peserta didik.*²⁹

Selain berpengaruh dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam juga berpengaruh dalam kehadiran pengunjung perpustakaan. Penjelasan tersebut dijelaskan oleh Ibu Siti Utari selaku pustakawan sekolah bahwa,

*Sejauh ini pengaruhnya adalah pengunjung perpustakaan semakin berkurang. Menurut saya, itu terjadi karena peserta didik sudah terlalu sering membaca dan menjadi bosan. Akan tetapi, bagi mereka yang suka membaca akan tetap ke perpustakaan untuk meminjam buku.*³⁰

Semakin berkurangnya jumlah pengunjung yang berkunjung ke perpustakaan, maka diperlukan berbagai cara untuk menarik minat pengunjung perpustakaan, ibu Siti Utari menambahkan penjelasannya bahwa,

Untuk menarik minat peserta didik dalam membaca buku, maka pihak sekolah bekerja sama dengan pustakawan sekolah mengadakan program pemberian hadiah bagi merka yang sering

²⁸Wawancara terhadap Ibu Fithrotun Noor Asna, S.S selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia pada tanggal 21 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah.

²⁹Wawancara terhadap Bapak Aniq Alifi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Guru Mapel PAI pada tanggal 11 Februari 2017 pukul 09.30 WIB di mushola sekolah.

³⁰Wawancara terhadap Ibu Siti Utari, A.Ma.Pust selaku Pustakawan Sekolah pada tanggal 21 Februari 2017 pukul 09.45 WIB di perpustakaan.

meminjam buku dalam kurun waktu setahun sekali agar lebih banyak peserta didik yang meminjam buku ke perpustakaan.³¹

Dari pengaruh pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam yang telah dijelaskan oleh para guru, beberapa peserta didik juga ikut menjelaskan seperti yang diungkapkan Fika Maulydha Hardiyanti bahwa,

Pengaruhnya sangat baik. Pertama, karena dengan membaca sejarah-sejarah nabi, apalagi yang berhubungan dengan mata pelajaran, maka sebelum guru menjelaskan kita akan lebih dahulu mengetahui bahkan dapat memahaminya. Sehingga dapat menghemat waktu dan guru tidak perlu menjelaskan kembali terlalu lama, karena akan membuang banyak waktu. Kedua, menjadikan saya lebih sering ke perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku.³²

Senada dengan ungkapan tersebut, Vanessa Tri Hapsari menjelaskan bahwa,

Pengaruhnya sangat besar sekali, karena dengan membaca dan khususnya membaca buku cerita serta sejarah Islam dapat lebih paham, karena untuk mengetahui cerita nabi itu sangat penting. Jika guru PAI menjelaskan materi sejarahnya, kita akan lebih cepat memahami karena sudah membaca sebelumnya.³³

Tidak berbeda jauh dengan penuturan di atas, Dwi Setyoningrum mengemukakan bahwa,

Pengaruhnya sangat baik, karena dapat membantu guru. Agar dapat meringankan beban guru ketika mengajar, contohnya seperti ketika guru PAI akan menjelaskan atau bercerita, kami dapat mengetahuinya terlebih dahulu dari membaca buku. Sehingga guru tidak terlalu lama menjelaskan.³⁴

³¹*Ibid.*,

³²Wawancara dengan Fika Maulydha Hardiyanti selaku Peserta Didik pada tanggal 21 Februari 2017 pukul 13.00 WIB.

³³Wawancara dengan Vanessa Tri Hapsari selaku Peserta Didik pada tanggal 05 Maret 2017 pukul 14.00 WIB

³⁴Wawancara dengan Dwi Setyoningrum selaku Peserta Didik pada tanggal 05 Maret 2017 pukul 11.30 WIB

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dalam pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam sangat penting dilakukan. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Aniq Alifi bahwa,

*Mengenai evaluasi, saya mengikuti dari kurikulum 2013 yang ada sesuai SK dan KD nya. Contohnya saya menghendaki peserta didik melakukan tes lisan, yaitu peserta didik membuat pertanyaan kemudian saling tukar pertanyaan dengan temannya dan menjawab pertanyaan temannya tersebut tanpa membuka buku.*³⁵

Dengan menguji mental peserta didik untuk bercerita di depan kelas tanpa membuka buku, hal tersebut dapat memunculkan minat peserta didik agar lebih giat membaca buku saat program sistem literasi media dilaksanakan maupun ketika waktu senggang. Hal tersebut dapat peneliti ketahui saat diikutsertakan dalam kegiatan tersebut.³⁶

Besarnya pengaruh pelaksanaan program sistem literasi media bagi peserta didik, maka banyak fasilitas yang diberikan oleh sekolah bagi peserta didik berprestasi atau bagi peserta didik yang ingin mengembangkan bakatnya dalam bidang tulisan. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Fithrotun Noor Asna bahwa,

*Biasanya yang ringan adalah mewajibkan peserta didik untuk membuat karya sederhana untuk mengisi mading, dengan tujuan untuk meningkatkan daya berpikir peserta didik. Kemudian jika ada lomba-lomba seperti lomba menulis puisi dan cerpen akan diikutkan agar membuat daya minat membaca dan menulis peserta didik meningkat.*³⁷

Terlaksananya program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar demak, memunculkan berbagai harapan dari peserta didik untuk kelancaran

³⁵Wawancara terhadap Bapak Aniq Alifi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Guru Mapel PAI pada tanggal 11 Februari 2017 pukul 09.30 WIB di mushola sekolah.

³⁶Observasi dan Dokumentasi Proses Pelaksanaan Program Sistem Literasi Media Berbasis Agama Islam dalam Kegiatan Pendidikan Agama Islam pada 13 Februari 2017 pukul 07.00 WIB.

³⁷Wawancara terhadap Ibu Fithrotun Noor Asna, S.S selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia pada tanggal 21 Februari 2017 pukul 09.00 WIB.

program tersebut. Fika Maulydha Hardiyanti mengungkapkan harapannya bahwa,

- 1) Berharap dengan adanya program sistem literasi media ini menjadikan peserta didik banyak wawasan ilmu pengetahuan dan tidak terpaku dengan buku pelajaran saja.
- 2) Mempunyai banyak kreasi buku dan memunculkan minat menulis puisi serta lomba yang lainnya untuk peserta didik sehingga dapat mengharumkan nama sekolah terlebih negara Indonesia.

Harapan senada juga diungkapkan oleh Vanessa Tri Hapsari bahwa,

Saya berharap agar program yang sedang berlangsung di sekolah ini dapat menjadi program sistem literasi yang lebih baik. Kemudian dapat membuat semua peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan ini menjadi lebih suka membaca buku dan menulis agar banyak prestasi yang didapatkan.³⁸

Terlaksananya program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar memberikan berbagai *ibrah* atau manfaat. Bapak Aniq Alifi menjelaskan bahwa,

Pertama, yang jelas membaca itu penting. Minimal 40% sudah ada dalam alam bawah sadar peserta didik, sedangkan 60% itu melalui mengasah otak peserta didik dengan cara stimulus pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru agar peserta didik menjawab. Kedua, dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah, yaitu adanya buku-buku yang ada di perpustakaan. Jika memang di sekolah lain sudah lengkapnya fasilitas internet seperti wifi dan alat elektronik lainnya yang dapat mendukung pembelajaran, akan tetapi jika di sekolah ini yang banyak adalah fasilitas buku yang disediakan di perpustakaan. Yang diharapkan juga agar dapat sejalan dengan mereka yang fasilitas internetnya lengkap. Buku disini digunakan sebagai penguatan karena memang tidak banyaknya teknologi yang digunakan dan dimiliki. Dari latar

³⁸Wawancara dengan Vanessa Tri Hapsari selaku peserta didik pada tanggal 05 Maret 2017 pukul 14.00 WIB

belakang peserta didik juga kebanyakan berasal dari keluarga sederhana dan tergolong bukan keluarga berada.³⁹

Dari berbagai pendapat guru dan peserta didik mengenai pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak diperoleh kesimpulan bahwa hasilnya baik dan efektif serta berpengaruh bagi kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak tersebut. Hal itu dapat diketahui dari tingginya minat baca peserta didik saat pelaksanaan program berlangsung, walaupun tingkat pengunjung perpustakaan menurun. Tetapi sebagian besar dari peserta didik yang merasa senang dengan dilaksanakannya program tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pada Pelaksanaan Program Sistem Literasi Media Berbasis Agama Islam dalam Kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Karanganyar Demak

Setiap terlaksananya suatu kegiatan, pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mengiringinya. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak, Bapak Jasiman menuturkan bahwa,

Menurut saya, Faktor pendukungnya adalah banyaknya buku yang tersedia, banyak guru yang membantu jalannya program dan dana yang tersedia mencukupi untuk membeli buku-buku baru agar lebih bervariasi judul bacaannya sehingga peserta didik tidak mudah bosan.⁴⁰

Sejalan dengan penuturan tersebut, Ibu Fithrotun Noor Asna juga menjelaskan bahwa,

Mengenai faktor pendukungnya adalah adanya perpustakaan, tenaga bapak ibu guru dan kepala sekolah. Dengan adanya perpustakaan dan bahan bacaan dan bervariasi, membuat peserta

³⁹Wawancara terhadap Bapak Aniq Alifi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Guru Mapel PAI pada tanggal 11 Februari 2017 pukul 09.30 WIB di mushola sekolah.

⁴⁰Wawancara terhadap bapak Jasiman, S.Pd selaku Waka Kurikulum pada tanggal 11 Februari 2017Pukul 11.15 WIB di perpustakaan.

*didik menjadi banyak pilihan bacaan. Dan dengan bersedianya para guru, maka dapat membantu lancarnya kegiatan.*⁴¹

Disadari oleh pihak sekolah bahwa sangat perlunya ketersediaan tenaga guru untuk membantu keberhasilan atas pelaksanaan program ini, maka semua guru diwajibkan untuk selalu mendampingi peserta didik mulai dari awal pelaksanaan program literasi tersebut sampai selesai. Hal tersebut dirasa sangat mempengaruhi pola pikir peserta didik agar dapat disiplin saat pelaksanaan program tersebut berlangsung.

Menurut hasil observasi peneliti, kesediaan waktu dalam pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak yang diharapkan dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik untuk selalu membaca dan menulis serta menyadarkan akan pentingnya membaca dan menulis bagi generasi muda bangsa. Dan dengan dilaksanakannya program tersebut di SMPN 2 Karanganyar Demak ini mampu memberikan dukungan yang besar dalam pelaksanaan program tersebut. Karena dengan kesediaan waktu yang diberikan oleh sekolah membuat pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam dapat dilaksanakan secara baik dan lancar. Antusias yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam juga membuat proses pelaksanaan program tersebut dapat berjalan secara maksimal.⁴²

Dalam berlangsungnya suatu kegiatan, tidak semua kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Tentu di dalam proses melaksanakan suatu kegiatan pasti ada hambatan yang dialami oleh para pihak yang terkait dalam proses pelaksanaan tersebut. Tidak terkecuali dengan pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak.

⁴¹Wawancara terhadap ibu Fithrotun Noor Asna, S.S selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia pada tanggal 21 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah.

⁴²Observasi Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Sistem Literasi Media Berbasis Agama Islam dalam Kegiatan Pendidikan Agama Islam pada 13 Februari 2017 pukul 07.00 WIB.

Seperti halnya apa yang telah diungkapkan oleh Bapak Jasiman selaku waka kurikulum di SMPN 2 Karanganyar Demak,

*Faktor penghambat dari program literasi ini adalah waktu yang diberikan cukup terbatas, yaitu hanya 20 menit waktu membaca, kurangnya minat baca peserta didik apalagi setelah adanya program literasi membuat pengunjung perpustakaan menjadi berkurang.*⁴³

Guru bahasa Indonesia serta merangkap sebagai penanggung jawab pelaksanaan program sistem literasi media di SMPN 2 Karanganyar Demak juga menuturkan hal-hal yang menjadikan hambatan dalam pelaksanaan program sistem literasi media di SMPN 2 Karanganyar Demak. Beliau menuturkan bahwa,

*Faktor penghambatnya itu sendiri adalah ketika tidak ditunggu oleh gurunya, maka peserta didik tidak membaca. Oleh sebab itu, guru harus selalu mendampingi peserta didik saat program sedang berlangsung. Serta tidak ada kesadaran diri peserta didik untuk membaca.*⁴⁴

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti dalam pelaksanaan program sistem literasi media berbasis Agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak, hambatan yang ditemukan adalah kondisi fisik dan psikis peserta didik lemah, sehingga *antusiasme* dalam membaca dan menulis berkurang, kurangnya motivasi membaca dan menulis peserta didik serta buku yang kurang beragam jenisnya.⁴⁵

Hambatan yang terjadi harus disikapi dengan bijaksana dan cepat. Agar dalam pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak dapat berjalan dengan lancar. Dalam menyikapi hambatan-hambatan yang dialami, Bapak Jasiman menyikapi dengan cara,

⁴³Wawancara terhadap bapak Jasiman, S.Pd selaku Waka Kurikulum pada tanggal 11 Februari 2017 Pukul 11.15 WIB di perpustakaan.

⁴⁴Wawancara terhadap ibu Fithrotun Noor Asna, S.S selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia pada tanggal 21 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah.

⁴⁵Observasi Proses Pelaksanaan Program Sistem Literasi Media Berbasis Agama Islam dalam Kegiatan Pendidikan Agama Islam pada 13 Februari 2017 pukul 07.00 WIB.

1. Dengan adanya kekurangan buku, maka harus membeli buku lagi agar tercukupi dan lebih bervariasi jenisnya
2. Waktu, anak disarankan untuk lebih sering meminjam buku di perpustakaan
3. Memberikan info bahwa banyak buku baru di perpustakaan agar peserta didik bersedia meminjam buku dan membaca.

Senada dengan yang diungkapkan bapak Jasiman, Ibu Fithrotun Noor Asna juga menyikapi hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak dengan cara,

Pada saat pelaksanaan program sistem literasi media berlangsung, maka guru wajib berada di dalam kelas untuk mengawasi peserta didik. Kemudian memberikan pengertian seberapa penting membaca dan menulis bagi peserta didik itu sendiri serta untuk orang-orang disekitarnya.⁴⁶

Tidak berbeda jauh dengan berbagai hambatan yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik saat pelaksanaan program sistem literasi media berlangsung. Kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya diungkapkan Fika Maulydha Hardiyanti bahwa,

Kesulitannya adalah: Pertama, jika waktu membaca sudah selesai sedangkan bahan bacaan belum selesai dan harus dilanjutkan esok harinya kembali, menjadikan diri sendiri yang membaca dan bahan bacaannya tidak menyatu, karena membacanya terpotong-potong. Kedua, jika mendapatkan buku bacaan yang tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan menjadikan cepat bosan ketika membaca. Ketiga, jika membacanya terpotong menjadi susah ketika akan menulis resume.⁴⁷

Untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dialaminya tersebut, terdapat berbagai hal yang biasa dilakukan. Fika Maulydha Hardiyanti menambahkan penjelasannya bahwa,

⁴⁶Wawancara terhadap ibu Fithrotun Noor Asna, S.S selaku guru bahasa Indonesia pada tanggal 21 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah.

⁴⁷Wawancara dengan Fika Maulydha Hardiyanti selaku peserta didik pada tanggal 21 Februari 2017 pukul 13.00 WIB.

Untuk mengatasi kesulitan itu biasanya yang saya lakukan adalah mencari buku yang bertema menarik, dengan alasan agar dapat lebih antusias dalam membaca. Jika mendapatkan buku yang tidak menarik biasanya boleh ditukarkan dengan buku yang dibawa teman yang lain.⁴⁸

Berbeda dengan penjelasan sebelumnya, Vanessa Tri Hapsari mengungkapkan jika sejauh ini tidak ada kesulitan yang berarti. Itu dikarenakan dia suka membaca buku. Tetapi untuk teman-teman kelasnya yang mempunyai kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan program sistem literasi media tersebut mempunyai beberapa cara yang dilakukan untuk mengatasinya, Vanessa Tri Hapsari mengungkapkan bahwa,

Biasanya saya saling bertukar buku dengan teman yang lain. Walaupun buku sudah ditentukan dari sekolah, tetapi jika tidak tertarik dengan bukunya, maka bisa bertukar dengan teman. Jika suka dan tertarik, maka bisa dibaca sampai selesai kemudian bisa meringkas.⁴⁹

Tidak berbeda dengan peserta didik pada umumnya, Shindi Fatmawati mengalami kesulitan-kesulitan bahwa,

Biasanya kesulitan yang saya hadapi adalah sering diganggu oleh teman yang lain. Karena ketika teman yang lain gaduh sendiri, maka kami yang sedang serius membaca buku menjadi terganggu oleh kegaduhan yang mereka lakukan dan tidak dapat fokus membaca buku lagi.⁵⁰

Dengan kesulitan yang dialaminya tersebut, cara yang dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan cara pindah tempat duduk dengan teman yang lain. Hal tersebut dinilai dapat membuatnya lebih fokus dan serius untuk membaca dan menulis *resume* buku. Apalagi jika temannya itu suka membaca, maka dapat memotivasinya untuk segera menyelesaikan bacaannya tersebut.

Berbeda dengan peserta didik yang lain, Vebby mengaku jadi cepat bosan membaca karena bukunya tidak diganti-ganti. Kesulitan yang

⁴⁸*Ibid.*,

⁴⁹Wawancara dengan Vanessa Tri Hapsari selaku peserta didik pada tanggal 05 Maret 2017 pukul 14.00 WIB

⁵⁰Wawancara dengan Shindi Fatmawati selaku peserta didik pada tanggal 05 Maret 2017 pukul 08.15 WIB

dialaminya tersebut membuatnya melakukan beberapa cara untuk mengatasi kesulitannya itu bahwa,

Biasanya yang saya lakukan adalah membeli buku sendiri dari rumah dan membawanya ke sekolah untuk dibaca di sekolah saat pelaksanaan literasi media berlangsung. Atau dengan cara meminjam buku lain yang saya suka dari perpustakaan sekolah dan membacanya ketika literasi.⁵¹

Sama dengan penjelasan peserta didik sebelumnya, Friska Kelly A. mengaku bahwa biasanya cepat bosan karena bukunya yang dibaca itu terus selama satu minggu. Tetapi cara yang dilakukan untuk mengatasinya berbeda. Friska Kelly A. menjelaskan bahwa,

Jika saya sudah mulai bosan membaca buku, biasanya saya bersenang-senang dahulu dengan teman yang lainnya agar suasana hati menjadi gembira dan semangat kembali untuk membaca buku. Karena jika terlalu dipaksakan untuk membaca, maka tidak akan bisa fokus membaca.⁵²

Senada juga dengan peserta didik yang lain, Dinda Dwi Sonia Putri menuturkan bahwa kesulitan yang dialami adalah buku yang dibaca cepat selesai dan tidak diganti dari perpustakaan. Hal tersebut membuatnya melakukan beberapa cara untuk mengatasi kesulitan tersebut, dinda Dwi Sonia Putri mengungkapkan bahwa,

Untuk mengatasi masalah kesulitan membaca tersebut yang saya lakukan adalah dengan cara bertukar buku dengan teman lain yang juga sudah selesai membaca bukunya. Dengan membaca judul buku lain, dapat memunculkan minat baca dan menjadi semangat untuk membaca buku.⁵³

Penuturan peserta didik terakhir yang peneliti wawancara, Dwi Setyoningrum menjelaskan bahwa,

Kesulitan yang dialami saat pelaksanaan literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak adalah saya sering merasa bosan ketika

⁵¹Wawancara dengan Vebby Meilia R. selaku peserta didik pada tanggal 05 Maret 2017 pukul 08.30 WIB

⁵²Wawancara dengan Friska Kelly A. selaku peserta didik pada tanggal 05 Maret 2017 pukul 09.00 WIB

⁵³Wawancara dengan Dinda Dwi Sonia Putri selaku peserta didik pada tanggal 05 Maret 2017 pukul 09.30 WIB

*disuruh membaca buku, karena buku yang disediakan kurang menarik dan kurang bervariasi.*⁵⁴

Dengan kesulitan tersebut, tentu memerlukan cara untuk mengatasinya, Dwi Setyoningrum menambahkan bahwa,

*Untuk mengatasi kesulitan tersebut biasanya saya bercakap-cakap dahulu bersama teman, atau melihat pemandangan yang ada di luar kelas, sehingga membuat saya menjadi semangat kembali untuk membaca buku, kemudian saya meneruskan bacaan buku yang saya baca tadi.*⁵⁵

Berdasarkan masing-masing pendapat mengenai kesulitan yang dialami oleh peserta didik ketika pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak yaitu dari kurangnya jumlah buku yang ada sesuai jumlah peserta didik banyak peserta didik masih malas membaca dan menulis dan tidak tersedianya beberapa jenis buku sesuai materi pembelajaran. Dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut selaku penanggung jawab program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak harus selalu memberikan pengertian pentingnya membaca dan menulis bagi peserta didik untuk masa depannya.

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Program Sistem Literasi Media berbasis Agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Karanganyar Demak

Terlaksananya suatu program dengan baik tidak terlepas dari kematangan perencanaan yang dilakukan oleh pihak yang bersangkutan. Begitu juga dengan program yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Demak dan tengah dilaksanakan oleh SMPN 2 Karanganyar

⁵⁴Wawancara dengan Dwi Setyoningrum selaku peserta didik pada tanggal 05 Maret 2017 pukul 11.30 WIB

⁵⁵*Ibid.*,

Demak. Sebelum pelaksanaan dilakukan, maka perlu dibuat sebuah perencanaan agar program dapat berjalan dengan baik.

Agar program terlaksana dengan baik, maka perlunya kekompakan antar warga sekolah, seperti guru, staf bahkan seluruh peserta didik. Karena dengan kekompakan itu dapat menciptakan program yang sangat sesuai dengan keinginan. Hal tersebut senada dengan penjelasan menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Sitiatava Rizena Putra, rencana adalah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.⁵⁶

Pengembangan program sistem literasi media berbasis agama Islam agar dapat berhasil harus dilakukan secara serius dengan melibatkan seluruh *stakeholder* yang terkait. Agar aktivitas literasi media dapat berjalan efisien dan efektif maka diperlukan suatu cara yang terorganisir.⁵⁷ Begitu banyaknya hal yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah dan peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam pelaksanaan program sistem literasi media berbasis Agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam agar program tersebut berjalan dengan lancar. Mulai dari mempersiapkan sarana prasarana, kondisi peserta didik, tenaga pendidik, dan keperluan administrasi lainnya. Memberikan pengertian kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru juga sangat penting dilakukan untuk memberitahukan seberapa pentingnya kebutuhan membaca dan menulis bagi setiap orang, terutama mereka yang masih sekolah.

Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik. Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas keberagamannya, yang membuat belajar dalam segala hal lebih mudah. Anak-anak yang hanya membaca

⁵⁶Sitiatava Rizena Putra, *Desain Belajar Mengajar Yang Kreatif Berbasis Sains*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 30.

⁵⁷Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 35.

buku-buku fiksi pun akan mengerti tentang fakta-fakta yang ada dalam sejarah, geografi, politik dan ilmu pengetahuan.

Kemampuan istimewa membaca kemungkinan dapat mengatasi rasa tidak percaya diri anak terhadap kemampuan akademik mereka karena mereka akan mampu menyelesaikan pekerjaan sekolah mereka hanya dengan menyediakan sedikit waktu dan energi emosionalnya. Dan sebaliknya, jika tidak suka membaca akan mudah mengalami krisis kepribadian.

Secara tidak langsung, membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang. Hakikat kasih sayang adalah kemampuan untuk memahami pandangan orang lain. Membaca menjadi sarana untuk membawa anak-anak ke dalam ribuan pola kehidupan yang berbeda, membuat mereka memahami kehidupan ini dengan segala kompleksitasnya. Dalam acara televisi, persoalan-persoalan dipecahkan secara sembarangan dalam waktu setengah jam.⁵⁸

Tidak berbeda jauh dengan membaca, kegiatan menulis tanpa disadari ternyata menjadi kriteria kemajuan suatu bangsa. Banyak kemajuan bangsa yang telah punah dan tidak dikenali hingga saat ini, karena tidak ada literatur yang ditemukan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sendiri tidak terlepas dari kegiatan menulis. Maka kegiatan penghimpunan ide dengan menulis akan melahirkan karya yang akan terus dihimpun, dibaca, diaplikasikan serta dikoreksi oleh penerusnya.

Seseorang yang gemar menulis atau membuat karya tulis ibarat manusia yang berumur panjang bahkan abadi hidupnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya para penulis buku, kitab-kitab klasik yang ratusan tahun berlalu hidupnya, tetapi harum namanya hingga sekarang karena tulisannya. Seperti Imam Syafi'i, Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam As-Suyuti dan lain-lain, karya dan ide mereka senantiasa menjadi rujukan sampai saat ini.

⁵⁸Mary Leonhardt, *99 Cara Menjadikan Anak Anda "Keranjingan" Membaca*, Terj. Alwiyah Abdurrahman, Penerbit Kaifa, Bandung, 1997, hlm. 27-28.

Dalam konsep Islam, seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Sebagaimana tersebut dalam Surah Al-Alaq, bukan hanya momen gerakan budaya membaca (Iqro', ayat 1), tetapi jauh dari itu (ayat 4) Islam memaknai kegiatan tulis-menulis adalah sebagai media yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Pada QS Al-Alaq, '*yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (pena, tulisan)*', hal tersebut sangat jelas, bahwa keberadaan Islam memiliki risalah mengajak agar manusia selalu membaca dan menulis. Ayat ini juga mengajarkan kegiatan menulis sebagai sarana proses transformasi ilmu dan pengetahuan.⁵⁹

Begitu pentingnya membaca dan menulis bagi semua orang terutama bagi seorang peserta didik yang masih perlu banyak ilmu pengetahuan untuk menambah pengalamannya. Oleh karena itu, budaya baca dan menulis harus ditanamkan sejak dini. Pada dasarnya, anak ibarat tanaman, hanya akan tumbuh subur apabila mendapatkan asupan gizi berupa pupuk yang layak dan sesuai.⁶⁰

Hal ini seperti yang dilakukan oleh SMPN 2 Karanganyar Demak dengan mempersiapkan dengan matang seluruh perencanaan sebelum program sistem literasi media berbasis Agama Islam diberlakukan di sekolah tersebut. Hal-hal yang dipersiapkan antara lain seperti buku, jurnal peminjaman buku perpustakaan, buku *resume* peserta didik, tenaga penanggung jawab jurnal dan buku, kesiapan kondisi peserta didik serta tenaga pendidik.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang menghasikan berbagai jenis dan tampilan media yang dapat juga dipergunakan untuk keperluan pembelajaran, membuat guru dan buku pelajaran atau media cetak, serta alam bukan lagi merupakan sumber belajar yang mendominasi.⁶¹ Padahal sampai kapan pun, buku tidak dapat digantikan

⁵⁹Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2014, hlm.129-130.

⁶⁰*Ibid*, hlm.134.

⁶¹Sitepu, Pengembangan Sumber Belajar, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 28.

keberadaannya oleh teknologi apapun. Oleh sebab itu, buku sangat penting dalam mempersiapkan program ini.

Berbagai buku yang dikumpulkan menjadi satu dan diletakkan dalam suatu ruangan dinamakan perpustakaan. Dalam dua dekade terakhir ini perpustakaan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sekolah. Hampir di setiap sekolah mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi terdapat perpustakaan sekolah.⁶²

Buku-buku dalam berbagai bidang keilmuan pada umumnya siap untuk dipinjamkan untuk jangka waktu antara dua minggu sampai satu bulan kepada pelajar-mahasiswa atau masyarakat umum yang memiliki kartu anggota perpustakaan.⁶³ Karena itu, perlu adanya jurnal peminjaman buku perpustakaan agar mengetahui siapa yang meminjam, buku apa yang dipinjam dan kapan waktu peminjaman. Seperti halnya yang dilakukan di SMPN 2 Karanganyar Demak, setiap buku yang dibaca oleh peserta didik saat pelaksanaan program berlangsung, dianggap sebagai peminjaman buku dan ditulis dalam jurnal peminjaman buku perpustakaan.

Dalam kegiatan yang dilakukan peserta didik setelah membaca buku selesai yaitu peserta didik meringkas buku yang dibaca dan menuliskan judul buku yang dibaca tersebut dalam buku yang diberikan sekolah, dan setiap peserta didik mendapatkan buku tersebut. Buku itu diberi nama “buku literasi”.

Dalam menjalankan kegiatan, tentu dibutuhkan seorang tenaga penanggung jawab kegiatan agar saat ada yang kurang dan salah ada yang bertanggung jawab. Dan kesiapan peserta didik juga sangat jadi prioritas bagi guru dalam perencanaan persiapan kegiatan program sistem literasi media ini. Tetapi, terlepas dari hasil yang akan didapatkan nanti dalam pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak, tentu terdapat beberapa usaha atau strategi yang dilakukan guru sebagai upaya

⁶²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT Rajagrafindo, Jakarta, 2010, hlm. 101.

⁶³*Ibid*, hlm. 103.

mensukseskan program yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Demak.

Beberapa cara yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut:⁶⁴

- a. Memberi kebebasan sepenuhnya kepada anak untuk memilih sendiri buku atau majalah yang disukainya. Setiap anak berhak mendapatkan bantuan guru dalam memilih buku bacaannya, jika itu diperlukan. Langkah ini dimaksudkan agar anak dapat memilih buku-buku yang sesuai dengan kegemarannya dan selaras dengan tingkatannya.
- b. Memaparkan beberapa masalah dan kesulitan-kesulitan untuk memotivasi anak membaca secara bebas, dengan memerhatikan pertanyaan-pertanyaan anak.
- c. Memotivasi anak secara terus-menerus. Misalnya, dengan mengadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan materi kesusastraan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan, kemudian mengumumkan nama-nama pemenangnya di papan pengumuman sekolah. Selain itu, memberikan kesempatan kepada anak untuk membacakan rangkuman buku terbaik yang pernah dibacanya atau mengadakan sarsehan untuk mendengarkan hasil bacaannya.

Cara atau strategi di atas telah dilakukan oleh guru PAI di SMPN 2 Karanganyar Demak. Tetapi tidak hanya bagi guru di sekolah, upaya ini bisa diawali dari peran orangtua di dalam keluarga. Misalnya dengan membacakan dongeng yang bersumber dari buku sebagai pengantar tidur. Dalam hal ini dibutuhkan sosok orangtua yang gemar membaca. Karena bagaimanapun orangtua adalah guru pertama sekaligus panutan bagi seorang anak. Maka, sudah sewajarnya bila orangtua tidak hanya bisa menyuruh anak membaca, tetapi juga bisa memberikan contoh.⁶⁵

⁶⁴Fahim Musthafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, Penerbit Hikmah, Bandung, 2005, hlm. 218-219.

⁶⁵Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri, Op Cit.*, hlm. 134.

Selain membaca, kegiatan menulis ini bisa diawali dengan mengajak mereka menuliskan hal-hal ringan yang mereka sukai. Misalnya menuliskan mimpi yang mereka alami pada saat tidur atau cerita menarik saat sekolah dan lain sebagainya. Agar anak lebih termotivasi, orang tua bisa memberikan *reward* pada anak yang kiranya dapat meningkatkan minat baca-tulis mereka.⁶⁶

Pada tahun-tahun pertama, kebiasaan membaca pada anak terfokus pada aktivitas membaca saja. Jika kita ingin kebiasaan tersebut berkelanjutan pada anak, seyogianya kita memerhatikan dua hal:

- a. Membuat aktivitas membaca sebagai kegemaran anak.
- b. Membaca dapat mewujudkan kepedulian dalam meningkatkan diri, mengetahui alam, memahami manusia dan masyarakat.

Setelah anak memiliki keterampilan membaca yang memadai, maka ia harus menjadikan aktivitas membaca itu sebagai kegemaran untuk menarik kesimpulan-kesimpulan dan memperkaya hidupnya. Dengan kata lain, kualitas membaca dan jenis bacaannya memiliki tujuan yang jelas.

Keluarga dan sekolah dapat bekerja sama dalam menumbuhkan kegemaran anak membaca, dengan cara menciptakan kondisi yang menarik. Memotivasi anak untuk membaca di rumah, dapat mempergunakan sarana-sarana sebagai berikut:

- a. Arahan yang positif dari orang tua
- b. Menyediakan buku-buku dan majalah-majalah yang sesuai dengan minat anak
- c. Orang tua hendaknya membiasakan diri berbicara dengan anak-anak mereka mengenai buku, majalah, cerita-cerita atau peristiwa-peristiwa yang dimuat dalam surat kabar. Mereka juga harus menemani anak dalam setiap pembicaraan
- d. Memaparkan cerita-cerita dan membacakannya kepada anak dengan suara yang keras. Demikian pula dalam materi-materi lain tentang

⁶⁶*Ibid*, hlm. 135.

pendidikan yang positif yang menanamkan sikap dan tingkah laku yang baik.

Agar hal-hal di atas berjalan secara efektif, maka sebaiknya metodenya berjalan secara alami dan spontan sehingga anak tidak merasa diatur dengan program pendidikan tertentu. Kita maklum bahwa, anak cenderung mengikuti dan meniru orang tuanya, karena itu sebaiknya orang tua senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai baik bagi anak. Ketika orang tua membentuk iklim membaca yang konsisten di tengah keluarganya, dengan sendirinya anak-anaknya pun akan menghabiskan waktu mereka dengan membaca dan belajar.⁶⁷

Tidak berbeda dengan orang tua, sekolah juga memiliki peran yang positif dalam menumbuhkan kegemaran anak dalam membaca, dengan menyajikan sistem dan metode belajar serta menyediakan keragaman materi yang menarik untuk dibaca. Anak tidak akan tertarik membaca jika di kelas tidak tersedia buku-buku cerita dan majalah yang sesuai dengan keinginannya. Penyediaan materi bacaan yang menarik dapat dijadikan titik awal terciptanya sikap gemar membaca.⁶⁸

Seorang peserta didik perlu kiranya dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena kita menyadari, ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi semakin hari semakin berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Saat ini tugas dan peran guru menjadi semakin berat. Era globalisasi telah melahirkan sejumlah tantangan yang tidak bisa disepelekan dan harus disikapi secara profesional.⁶⁹ Apalagi di era globalisasi sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut sangat diperlukan bagi peserta didik, akan tetapi tidak harus selalu mengesampingkan bahkan membuang budaya membaca dan menulis yang telah ada sejak dahulu. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu melakukan sebuah upaya untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu

⁶⁷Fahim Musthafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca, Op Cit.*, hlm. 89-90.

⁶⁸*Ibid.*, hlm. 90.

⁶⁹Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013, hlm. 98.

upaya yang ditempuh adalah dengan melaksanakan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan pendidikan Agama Islam.

Program yang diberlakukan di SMPN 2 Karanganyar Demak bertujuan agar peserta didik menjadi gemar membaca dan menulis sehingga tidak menghilangkan tradisinya. Karena tanpa disadari, kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan setiap harinya dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan dapat bersaing dengan negara lain.

Untuk menindaklanjuti kegiatan literasi, guru Pendidikan Agama Islam memberlakukan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian dibagikan buku yang bertema khusus sesuai materi pelajaran yang ada, kemudian peserta didik membaca bersama, setelah dirasa cukup, peserta didik saling berdiskusi mengenai bahan bacaan yang telah dibaca dengan teman kelompoknya, lalu meringkasnya dalam buku. Untuk mengetahui seberapa efektifnya program tersebut, guru menunjuk salah satu peserta didik untuk maju ke depan dan menceritakan apa yang telah dibacanya.⁷⁰

Sudah seharusnya seorang peserta didik perlu dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi pendidikan. Karena kita menyadari, ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi semakin hari semakin berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu melakukan sebuah upaya untuk mengatasinya. Salah satu upaya yang ditempuh dengan banyak dan rutin membaca. Membaca dapat peserta didik lakukan dengan cara membaca buku yang telah dicetak dalam bentuk lembaran atau membaca buku melalui internet (*e-book*).

Hingga sekarang, keberadaan buku sebagai media pembelajaran belum tergantikan oleh media apapun. Selain sebagai media pembelajaran, buku adalah sebuah nutrisi bagi jiwa, ibarat makanan yang selalu

⁷⁰ Wawancara terhadap Bapak Aniq Alifi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Guru Mapel PAI pada tanggal 11 Februari 2017 pukul 09.30 WIB di mushola sekolah.

mensuplai energi kepada raga. Karena pada dasarnya, otak dan jiwa manusia juga memerlukan asupan gizi berupa ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan tidak selalu didapatkan secara langsung dari seorang guru, dosen, ustadz, dan lain sebagainya. Salah satu cara mendapatkan ilmu adalah dengan cara membaca buku. Buku tidak hanya merupakan hasil pemikiran intelektual si penulisnya, tetapi juga hasil pengalaman dan permenungan batin si penulis. Maka tidak heran jika banyak yang bisa menginspirasi dan memotivasi banyak orang.⁷¹

Proses membaca buku yang dilakukan peserta didik tidak semudah membalikkan telapak tangan, perlu pembiasaan yang harus dilakukan setiap harinya oleh peserta didik. Maka dari itu, peserta didik dapat terbiasa membaca buku tanpa harus di suruh oleh guru. Begitu juga yang dilakukan oleh guru yang ada di SMPN 2 Karanganyar Demak.

Begitu bervariasinya jenis buku yang terdapat di perpustakaan, membuat peserta didik banyak membaca buku yang beragam jenisnya. Akan tetapi, terlepas dari segala alasan penggunaan, kelebihan dan kekurangan media buku yang digunakan tersebut, pasti banyak dari mereka yang menyukai jenis buku yang berbeda satu sama lain. Seperti yang telah diungkapkan oleh beberapa peserta didik dan guru disana. Banyak dari peserta didik tersebut lebih menyukai buku cerita sejarah, khususnya sejarah nabi. Dengan alasan bahwa membaca buku sejarah nabi dapat menambah pengetahuan tentang sejarah Islam. Disamping itu, ketika buku yang dibaca sesuai dengan topik pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hendak diajarkan, maka sebelum guru menjelaskannya, peserta didik dapat mengetahuinya terlebih dahulu.

⁷¹Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri, Op Cit.*, hlm. 6-7.

2. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pada Pelaksanaan Program Sistem Literasi Media Berbasis Agama Islam dalam Kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak

Segala aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan program tertentu, terdapat faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya program tersebut. Tidak terkecuali aktivitas membaca yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah di SMPN 2 Karanganyar Demak dan atau biasa disebut dengan kegiatan literasi.

Membaca bukanlah pekerjaan yang mudah dipelajari oleh anak, bagaimana pun kesiapan intelektual, perasaan, dan fisiknya, apalagi untuk mencapai tingkat ahli. Ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi kesiapan anak dalam membaca, yaitu: pertumbuhan *IQ*, pertumbuhan kepribadian dan pertumbuhan fisik.⁷²

Untuk menyeimbangkan ketiga faktor tersebut, maka perlu keikutsertaan guru dalam membimbingnya. Karena dalam pandangan masyarakat Jawa, guru memiliki posisi yang sangat terhormat. Masyarakat Jawa menyebut istilah *guru* berasal dari kata *digugu lan ditiru*. Kata *digugu* (dipercaya) mengandung maksud bahwa guru mempunyai seperangkat ilmu yang memadai sehingga ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Sedangkan, kata *ditiru* (diikuti) menyimpan makna bahwa guru merupakan sosok manusia yang memiliki kepribadian yang utuh sehingga tindak tanduknya patut dijadikan panutan oleh peserta didik dan masyarakat.⁷³

Untuk itu, dalam pengajaran bahasa paling tidak terdapat alokasi waktu untuk mengajarkan kegiatan membaca dan menulis secara fungsional. Prasyarat utama dalam hal ini adalah adanya sosok guru yang gemar membaca dan menulis. Pasalnya, guru adalah sosok yang akan ditiru oleh para peserta didik di dalam sekolah. Sudah tidak jamannya lagi

⁷²Fahim Musthafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, *Op Cit.*, hlm. 42.

⁷³Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, *Op Cit.*, hlm. 93.

seorang guru hanya menyuruh tanpa melakukannya secara langsung, tetapi harus aktif memberi contoh nyata bagi siswanya.

Ironinya, sosok guru yang gemar membaca dan menulis pun masih bisa dihitung dengan jari. Contoh kecilnya, dalam proses pembelajaran, masih ada guru yang hanya berpatokan pada buku ajar dari pemerintah. Mereka berpendapat bahan utama untuk ujian bersumber pada buku ajar tersebut sehingga informasi di buku ajar tersebut jauh lebih penting dan tidak perlu buku penunjang lainnya. walhasil, pembelajaran pun miskin akan informasi tambahan yang sesungguhnya sangat berguna bagi peserta didik.

Tidak jauh berbeda dengan membaca, sosok guru yang menguasai kemampuan menulis secara fungsional pun masih minim. Padahal, sekarang banyak sekali media massa cetak yang menyediakan ruang yang cukup luas bagi para guru. Memang pada hakikatnya kegiatan menulis tidak harus di media massa, tapi harus disadari bahwa menulis di media massa mempunyai nilai lebih yang bisa memberi motivasi kepada para siswa. Seorang siswa tentu akan bangga jika melihat gurunya bisa masuk media massa dengan tulisannya.

Dua tugas dan kewajiban guru yang harus diketahui menurut Fahim Musthafa adalah:⁷⁴

- a. Guru harus menumbuhkan kebiasaan gemar membaca pada diri anak secara berkesinambungan dengan menyediakan bacaan-bacaan yang bermanfaat.
- b. Guru harus membekali anak keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat bacaan anak lebih baik.

Guru berhak dan wajib memberikan arahan kepada peserta didiknya agar menjadi manusia yang gemar membaca, karena membaca merupakan kewajiban setiap manusia. Dan dengan membaca kita dapat mengetahui segala informasi yang ada di dunia. Mulai informasi terkecil bahkan informasi terbesar sekali pun.

⁷⁴Fahim Musthafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, *Op Cit.*, hlm. 62.

Dengan pemberian arahan kepada peserta didik, terkadang guru tidak memahami minat dan kecenderungan bacaan anak yang beragam. Seringkali guru memaksakan sebuah buku kepada anak, padahal buku tersebut tidak sesuai dengan kecenderungannya.⁷⁵ Oleh karena itu, guru juga harus mengerti peserta didiknya. Apa yang diinginkan, disukai serta yang tidak diinginkan dan disukai.

Memperbanyak faktor-faktor pendukung agar anak membaca merupakan hal yang sangat penting, sebab aktivitas membaca sangat kompleks, menuntut konsentrasi dan minat. Anak harus paham apa yang dilakukannya, sebab keberhasilannya dalam hal ini sangat berpengaruh dalam menentukan arahan dan motivasi yang akan mendorong kemajuan membaca.⁷⁶ Karena guru yang baik adalah guru yang berusaha meningkatkan minat membaca anak melalui aktivitas membaca yang beragam.⁷⁷

Berdasarkan masing-masing pendapat mengenai kesulitan yang dialami oleh peserta didik ketika pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak yaitu lemahnya kondisi fisik dan psikis peserta didik dan gangguan dari teman kelas yang selalu gaduh saat pelaksanaan sedang berlangsung serta kurang motivasi. hal tersebut menjadikan peserta didik menjadi bosan saat kegiatan sedang berlangsung. Dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut selaku penanggung jawab program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak, guru wajib memberikan pengertian bahwa begitu pentingnya membaca dan menulis bagi peserta didik untuk masa depannya dan bangsa Indonesia.

Seberapa efektifnya pelaksanaan program yang telah dijalankan, maka perlu digunakannya evaluasi agar mengetahui program tersebut telah berjalan dengan semestinya atau tidak. Evaluasi terhadap program

⁷⁵*Ibid*, hlm. 221.

⁷⁶*Ibid*, hlm. 59-60.

⁷⁷*Ibid*, hlm. 215.

kegiatan literasi media dilakukan dengan melibatkan dimensi-dimensi, antara lain:

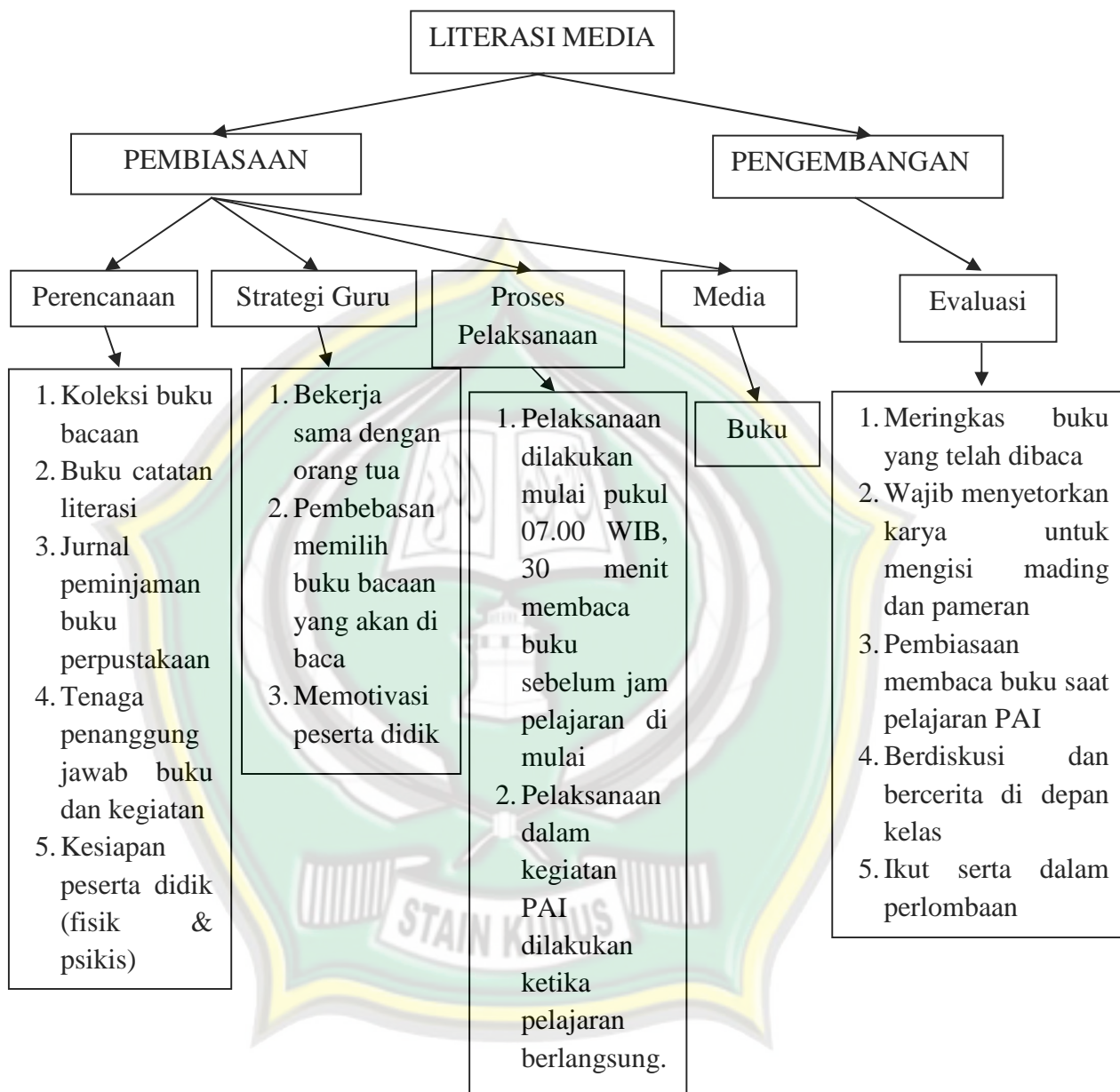
- a. Dimensi Motivasi, mengacu pada tindakan bermedia seseorang atau sebuah kelompok (tergantung kegiatan).
- b. Dimensi Pengetahuan, dapat diterjemahkan sebagai sebuah pemahaman yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok.
- c. Dimensi Keterampilan, terdapat kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, mengomunikasikan, mengategorikan, memadukan, dan mengkritisi media.

Kegiatan evaluasi ini berfokus pada dua hal, yaitu: (1) tingkat keberhasilan pelaksanaan atau pengelolaan program; dan (2) tingkat keberhasilan media literasi di tengah peserta atau partisipan program. Fokus kedua dapat diukur dengan melihat tingkat literasi media yang dimiliki peserta atau partisipan yang telah mengikuti program.⁷⁸

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru dan peserta didik tetapi juga dengan bantuan dan dukungan dari *stakeholder* dalam memenuhi sarana prasarana pembelajaran. Pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak telah diusahakan secara maksimal oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada domain kognitif, afektif dan psikomotorik agar mampu dikembangkan dan diaplikasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁸Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa, Op Cit.*, hlm. 37-38.

Dari semua uraian yang telah penulis sebutkan di atas, maka dapat dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 4.2

Pelaksanaan Program Sistem Literasi Media Berbasis Agama Islam dalam Kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak